

Netnografi Of Gaya Nusantara Communication On Instagram

Netnografi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji ruang siber (cyberspace) dari teks yang diinformasikan, dengan tujuan memahami budaya masyarakat yang timbul secara daring.

Oleh:

Nur Ana

Dr. Ferry Adhi Dharma M.I.Kom

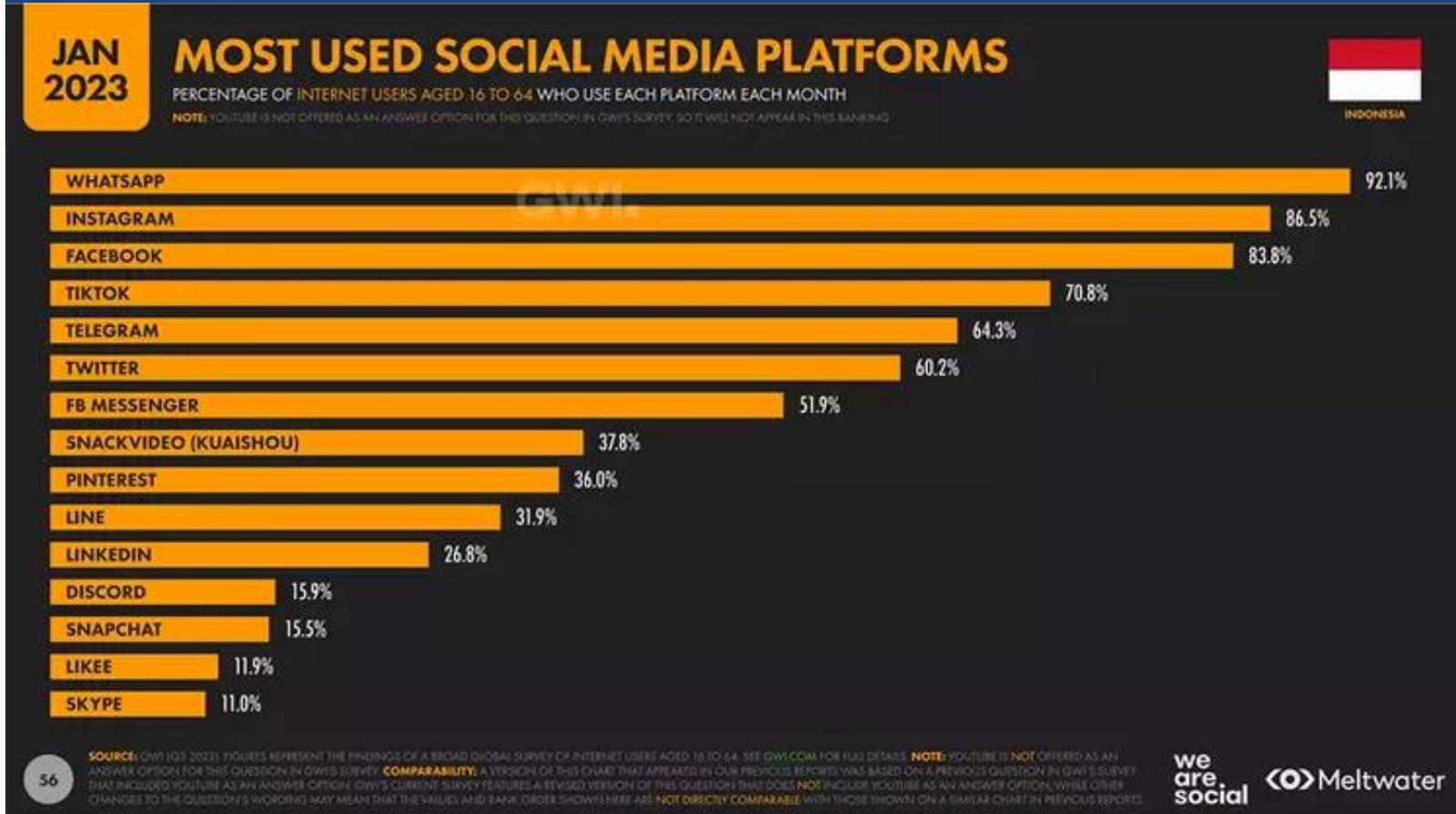
Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

23 Juli 2024



Latar Belakang



Telekomunikasi dan informasi merupakan teknologi yang memudahkan siapapun untuk dapat mengakses layanan informasi di internet, menjelajahi dunia maya, dan berinteraksi melalui media sosial. Sosial media juga dimanfaatkan oleh berbagai komunitas, termasuk LGBTQ, yang telah tersebar luas dalam berbagai bentuk media.

Gambar 1 Data media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia tahun 2023 (WE ARE SOCIAL via KOMPAS)

Sumber: <https://www.pramborsfm.com/tech/10-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-2023>



Gambar 2 LSM Gaya Nusantara

Sumber: Facebook [Yayasan GAYa NUSANTARA](#)

Gaya Nusantara, sebagai *Nonprofit organization*, mulai terbentuknya di tanggal 1 Agustus 1987, di Pasuruan, dengan pendirinya bernama Dede Oetomo untuk mendukung suatu isu atau perihal memperjuangkan hak-hak dari kaum LGBTQ. Visi GN adalah menciptakan negara yang dapat saling menghargai, mutu yang terjamin, dan dapat memenuhi hak-hak asasi manusia, dimana setiap dari individu mampu hidup dalam kesetaraan, kebebasan, dan beragamnya identitas, tubuh, gender, dan orientasi seksual. Misi GN mencakup penelitian, publikasi, pendidikan, advokasi, pelayanan, dan penghimpunan informasi terkait hak asasi manusia, seks, gender, dan kesehatan seksual.



Yayasan GAYa NUSANTARA

Encourage people to be proud of their sexuality



Buku Saint Dédé



Website



Layanan Kesehatan di Surabaya



Books & videos



Donasi



Gaya Nusantara mendapat dukungan dari 36 individu yang dikenal sebagai GN Family, yang turut serta dalam berbagai kegiatan organisasi. Mereka aktif menggunakan jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, selain itu GN memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang dijuluki sebagai Penjangkauan Sebaya atau Tim Outreach dengan peran utamanya yaitu berpartisipasi dalam pelaksanaan program mencegah penyakit IMS, HIV, dan AIDS di seluruh wilayah Indonesia. Mengingat ketersediaan SDM yang terbatas, GN melihat potensi besar guna memaksimalkan pemanfaatan media internet yang bertujuan dalam membangun identitas dan menggerakkan gerakan virtual.

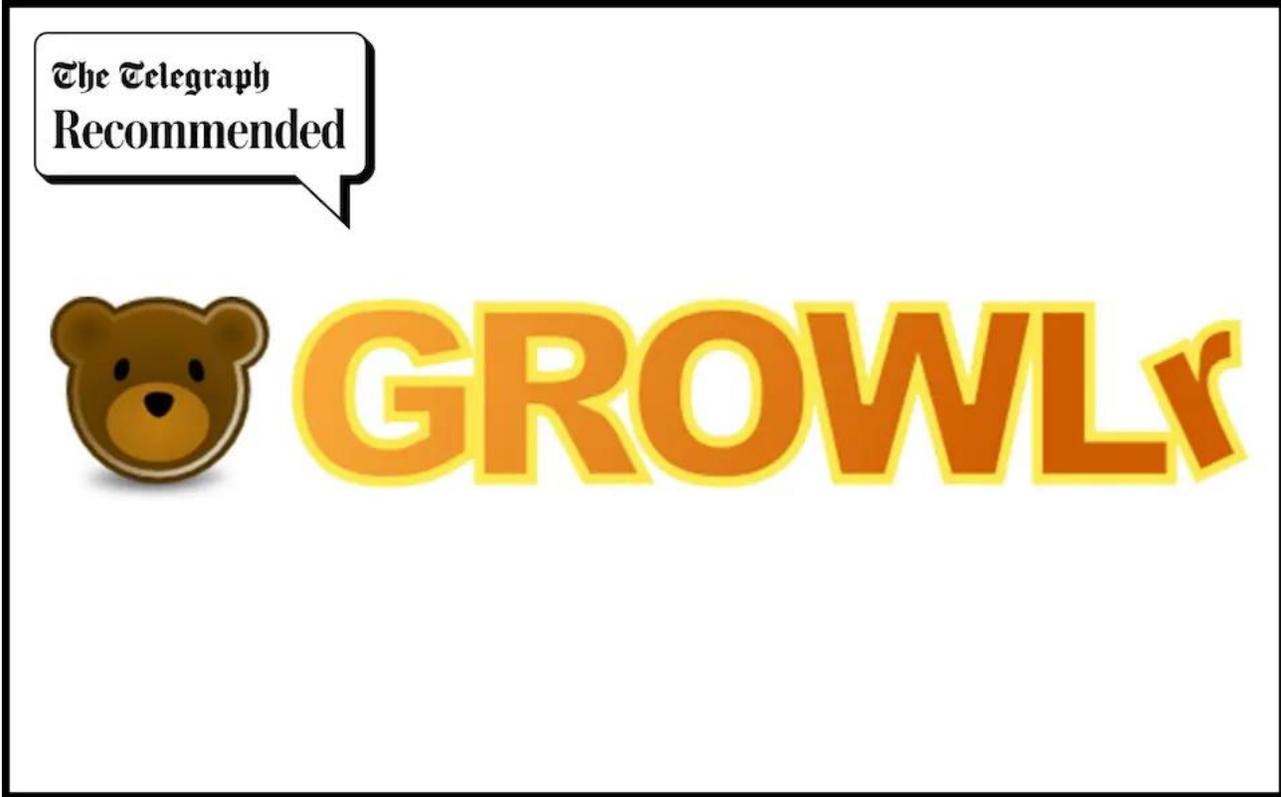
Gambar 3 Akun Media Sosial YouTube, Facebook, Twitter, dan Instagram
Sumber : <http://linktr.ee/gayanusantara>



Gambar 4 Logo atau Icon Gaya Nusantara

Sumber: <https://images.app.goo.gl/woTx3djNZTfH>

Gay masih dianggap sebagai topik yang tabu di negara ini, terutama oleh masyarakat yang sangat mengikuti norma agama, isu-isu LGBTQ ini ditanggapi oleh Majelis Ulama Indonesia tahun 2014 dengan fatwa No. 57 tentang lesbian, Gay, sodomi, dan pencabulan. Meskipun kontroversial, LSM ini berkembang pesat, dan seiring berjalannya waktu, mereka terus memperbarui konten yang mereka tayangkan di akun-akun media sosial mereka. Meskipun mendapat banyak tanggapan negatif dari masyarakat, terutama yang berpegang teguh pada norma agama, keberadaan LSM ini tetaplah eksis, dan berjalan sesuai dengan fungsinya sebagai media massa. LSM ini memiliki kelebihan dalam ranah audiensnya yang sangatlah tersegmentasi, menjadikan isu yang mereka muat tetap dicari dan dibutuhkan oleh audiens khusus [8].



Gambar 4 Salah satu aplikasi khusus gay

Sumber : <https://www.telegraph.co.uk/content/dam/family/2023/01/10>

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwasannya seorang LGBTQ memanfaatkan sosial media sebagai sarana mengatasi berbagai rintangan hidup sehari-harinya, misalnya saja diskriminasi dan isolasi yang berasal dari masyarakat, serta sulit dalam menemukan pendamping hidup [4]. Penggunaan aplikasi khusus gay seperti halnya Grinder, Hornet, Jack'd, Moovs, Planet Romeo, BpyAhoy, U2nite, Striff, Badoo, Growlr, dan Tagged, mencerminkan internet dalam dunia maya semakin berkembang dan memberi inspirasi dalam membuka lingkup ruang diskusi sebagai sarana berbagi pengalaman dengan sesama gay [9].

Fokus Penelitian

Bagaimana Pola Budaya Komunikasi pada LSM Gaya Nusantara di Media Sosial khususnya di Instagram ?

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- 1. Apa bentuk interaksi yang terjadi pada akun @yayasangayanusantara dalam menyampaikan pesan berita ?
- 2. Bagaimana struktur komunikasi visual pada postingan @yayasangayanusantara di media sosial ?

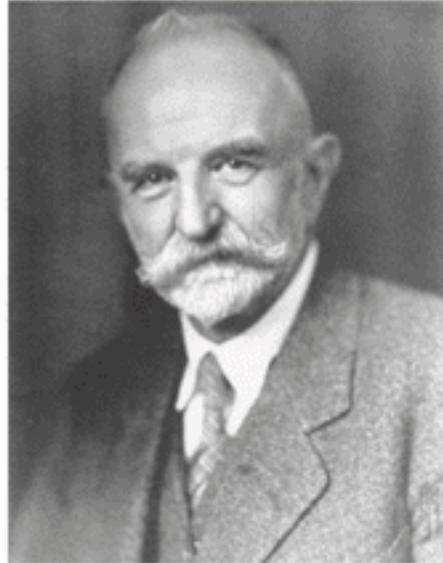
Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat memahami bagaimanakah interaksi simbolik yang diterapkan di media sosial, khususnya Instagram, oleh LSM Gaya Nusantara sebagai alat analisis untuk mengeksplorasi interaksi sosial masyarakat terhadap kehadiran kaum LGBTQ dan SOGIESC non-normatif lainnya di media sosial

Landasan Teori

George Herbert Mead

SYMBOLIC INTERACTIONISM SELF AND IDENTITY



Dalam konteks teori komunikasi penyebaran dan pengembangan teori G.H Mead, Interaksi simbolik yang berfokus pada interaksi perilaku sosial, digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menekankan peran penting simbol-simbol dalam menyampaikan perasaan, pikiran, dan maksud melalui media sosial [11].

Bagi Mead, keberadaan komunitas lebih penting daripada kesadaran individu. Seseorang harus berpartisipasi dalam posisi sosial yang berbeda dalam masyarakat dan hanya setelah itu seseorang dapat menggunakan pengalaman tersebut untuk mengambil perspektif orang lain dan dengan demikian menjadi kesadaran diri.

Gambar 5 Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead

Sumber : <https://i0.wp.com/srishtiiias.com/wp-content/uploads/2022/07/George-Herbert-Mead.png?fit=512%2C280&ssl=1>

Landasan Konseptual

Media Daring

HAM

LGBTQ dan Identitas Daring

Partisipasi

Peran Media Sosial

Masyarakat Maya

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan Gaya Nusantara telah dilakukan oleh peneliti seperti Novilya Firdiana (2018) dengan judul “Perilaku Komunikasi Gay di Yayasan GN” penelitian ini mengungkapkan aspek pribadi seseorang dalam konteks sosial dan kultural. Firdiana menyoroti upaya meningkatkan pemahaman komunikasi perilaku gay, terutama di GN, dimana keterlibatan pria dalam lingkungannya dan hubungan dengan pria heteroseksual dianggap sebagai perilaku penyimpangan dari gender yang sebenarnya dan melanggar norma heteronormative. Penelitian ini menyoroti orientasi seksual gay dalam konteks komunitas, khususnya ketertarikan pada sesama pria [12].

Selanjutnya Penelitian dilakukan oleh Shinstya Kristina (2013) yang berjudul “Informasi dan Homoseksual Gay (Study Etnometodologi Mengenai Informasi dan Gay Pada Komunitas GN Surabaya)” dengan bahasan yang menginterpretasikan dunia homoseksual terkait informasi. Kristina menyoroti bahwa perbedaan orientasi seksual menjadikan mereka cukup rentan terhadap tindak diskriminasi oleh masyarakat yang dominan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Dramaturgi Erving Goffman dan Lancaster untuk menganalisis gambaran mengenai informasi terkait kehidupan gay. Temuan lain mencakup makna simbol- simbol khusus, bahasa binan, kebudayaan queer, dan gesture yang sering dipergunakan oleh para homoseksual sebagai bagian dari jembatan informasi dan proses bagi mereka [13].

Metode

Netnografi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji ruang siber (cyberspace) dari teks yang diinformasikan, dengan tujuan memahami budaya masyarakat yang timbul secara daring. Metode ini secara spesifik direncanakan untuk mempelajari kebudayaan dan kelompok daring, menjadi suatu istilah yang memiliki ciri khas dalam kelompok maya (Bowler Jr, 2010). Koznets menyatakan bahwa netnografi memberikan arahan saat melaksanakan tahapan partisipasi-observasi pada kelompok daring dan budaya perilaku yang terbentuk lewat komunikasi dengan media computer. Netnografi juga menggunakan Langkah etnografi, yaitu partisipasi-observasi, dengan memanfaatkan media daring dalam internet seperti media sosial, smartphone, dan computer (Bakry, 2017).

Manfaat Penelitian

1. Pemahaman Lebih Mendalam tentang LGBTQ
2. Menambahkan literatur penelitian terkait LGBTQ
3. Pemahaman terhadap Peran Media Sosial
4. Memberikan perspektif tentang bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai sarana advokasi dan pembentukan identitas kelompok
5. Mendorong dialog terbuka dan diskusi mengenai hak asasi LGBTQ di Indonesia

Hasil

Hasil penelitian ini adalah adanya usaha GN dalam mengkampanyekan nilai-nilai kesetaraan dan hak asasi manusia, khususnya pada LGBTQ. Melalui Instagram, GN melakukan simbolisasi sebagai NGO yang netral dan anti intoleransi. Kendati demikian, bagi netizen atau masyarakat maya, GN adalah NGO yang menyimpang karena bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila yang pertama. Hal ini terjadi karena netizen sudah terinternalisasi dengan nilai-nilai Pancasila dan juga nilai agama sehingga menganggap LGBTQ sebagai penyimpangan yang tidak dapat ditolerir.

Pembahasan

Terlepas dari faktor-faktor yang positif terhadap adanya wacana LGBTQ di media sosial instagram maka peneliti memberikan saran kepada para pengguna instagram khususnya dalam menanggapi atau merespon mengenai wacana LGBTQ bahkan wacana tersebut mungkin saja diyakini sebagai sebuah kebenaran hukum agama. Supaya tidak mudah mengambil sebuah kesimpulan terhadap sebuah wacana LGBTQ di media sosial instagram dan untuk meyakini bahkan mengamalkan sebuah wacana tersebut harus dilakukan sebuah kajian secara mendalam terlebih dahulu kepada orang-orang yang mumpuni di bidangnya, akhirnya kebenaran wacana dan keberagaman tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan menjadi kebenaran hukum yang objektif dan universal

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan hasil temuan data dan wawancara kepada para informan memberikan pemahaman kepada penulis, bahwa budaya interaksi yang terjadi merupakan interaksi yang saling menghargai perbedaan pendapat antar anggota LSM tersebut, dan saling meluruskan ketika ada kekeliruan, dengan mendiskusikannya secara bersama-sama. Karakteristik yang tertera didalam bio akun, yaitu organisasi yang memperjuangkan kesetaraan dan kesejahteraan LGBTQ dan orang-orang dengan #SOGIESC non-normatif lainnya, seperti unggahan tentang isu-isu Kesehatan fisik maupun nonfisik. Untuk konten-konten besar atau atau konten utama pada akun @yayasangayanusantara berbentuk foto dan video satu menit yang diposting pada feed instagram.

Saran dan Kesimpulan

Ada dua jenis saran yang diberikan oleh penelitian ini. Pertama, bagi akademisi ilmu sosial agar memperkuat riset-riset serupa karena media sosial saat ini telah berubah menjadi media perjuangan kelompok-kelompok minoritas karena dinilai lebih aman dan bebas. Kedua, untuk pemerintah, khususnya Kominfo agar memantau konten-konten yang dapat menimbulkan konflik sosial di masyarakat, yang mana selanjutnya dapat membuat kebijakan mengenai apa saja yang boleh dikampanyekan di media sosial agar tidak memunculkan disintegrasi pada masyarakat Indonesia.

GN menggunakan Instagram sebagai media advokasi terhadap LGBTQ yang mengusung isu kesetaraan dan hak asasi manusia. Selain itu, melalui media sosial Instagram GN berharap dapat mengkampanyekan hak asasi LGTBTQ di Indonesia dengan cara membuka ruang-ruang dialog dengan masyarakat yang menolak LGBTQ. Kendati demikian, masyarakat justru menilai GN sebagai NGO yang tidak boleh ada di Indonesia karena mengkampanyekan ajaran yang bertentangan dengan Pancasila, terutama pada sila yang pertama. Hal ini terjadi karena masyarakat sudah terinternalisasi oleh nilai-nilai Pancasila dan agama, khususnya Islam, sementara itu, penolakan yang dilakukan oleh netizen dianggap sebagai GN sebagai simbol intoleransi pada LGBTQ di Indonesia.

Bukti Korespondensi

The screenshot shows a Gmail interface on a desktop browser. The address bar displays the URL: <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/FMfcgzQVxRLnxCrqmGkRgVHRJdJWtxnG>. The Gmail logo is in the top left. The search bar contains the text "Telusuri email". The left sidebar shows navigation options: "Tulis", "Kotak Masuk" (2.394), "Berbintang", "Ditunda", "Ter kirim", "Draf" (5), "Selengkapnya", and "Label" (+). The main content area shows an email from "al-i'lam kpi" (jurnalkpi.ummat@gmail.com) received on 5 Jul 2024 at 11:28. The email body contains the following text: "Selamat Siang", "Demikian kami lampirkan hasil review artikel untuk Jurnal Al-I'lam, silahkan diperbaiki dan dikirimkan kembali kepada kami.", "Atas perhatiannya disampaikan terima kasih", and "Editor Jurnal Al-I'lam, Ishanan, M.Sos". Below the text is a section for "Satu lampiran" (1 attachment) titled "Review Nur Ana, ..." with a Microsoft Word icon. The attachment preview shows a document titled "Netnography of GAYa Nusantara Communication on Instagram" from the "Journal of Ilmu Komunikasi" at UIN Ar-Raniry.

Tulis

Kotak Masuk 2.394

Berbintang

Ditunda

Terkirim

Draf 5

Selengkapnya

Label +



7 dari 3.131



Ferry Adhi Dharma

09.27 (0 menit yang lalu)

kepada al-'lam

Assalamualaikum warahmatullohi wabarokatuh..
Berikut adalah hasil revisi jurnal kami, terimakasih banyak atas bantuan dan kesempatannya



Satu lampiran • Dipindai dengan Gmail



#24911 Review

SUMMARY

REVIEW

EDITING

Submission

Authors Nur Ana, Ferry Adhi Dharma 
Title Netnography of GAYa Nusantara Communication on Instagram
Section Articles
Editor Fathur Rijal 

Peer Review

Round 1

Review Version [24911-77137-2-RV.DOCX](#) 2024-07-04
Initiated —
Last modified —
Uploaded file None

Editor Decision

Decision Accept Submission 2024-07-04
Notify Editor  Editor/Author Email Record  No Comments
Editor Version [24911-77407-1-ED.DOCX](#) 2024-07-04
Author Version [24911-77563-1-ED.DOC](#) 2024-07-08 [DELETE](#)
Upload Author Version

No file chosen

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All 

Browse

- ▶ [By Issue](#)
- ▶ [By Author](#)
- ▶ [By Title](#)
- ▶ [Other Journals](#)

SINTA

Akreditasi SINTA 4



Sertifikat SINTA 4



Referensi

- [1] D. Hariyanto, *Buku ajar pengantar ilmu komunikasi*, Sidoarjo: Umsida Press, 2021, pp. 1-119.
- [2] N. "HOMOSEKS (GAY) DI SURABAYA TAHUN 1982-1990," *AVATARA*, vol. 6, no. 2, pp. 299-306, 2018.
- [3] F. A. Dharma, L. R. A. D. H. dan N. F. , "Online Prostitution Among Millennials: A Consequence of Westernized Lifestyles?," *International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2022)*, pp. 308-317, 2023.
- [4] A. Zuhri, L. . F. Khoeriyah dan N. N. Hanifah, "The LGBT's Propaganda: A Content Analysis of News on the GAYa Nusantara and NU Online," *DINIKA*, vol. 8, no. 1, pp. 309-332, 2023.
- [5] D. Muris dan G. H. J. A. Wattimena, "Pembentukan identitas dan mobilisasi gerakan virtual organisasi Gaya," *Bricolage ; Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, vol. 8, no. 2, pp. 247-262, 2022.
- [6] B. McKenna dan H. Chughtai, "Resistance and sexuality in virtual worlds: An LGBT perspective," *Computers in Human Behavior*, vol. 105, pp. 1-39, 2020.
- [7] M. Sobirin, *PERLINDUNGAN HAK ASASI MANUSIA DAN PEMBACAAN AL-QUR'AN KRITIS ADVOKATIF*, Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA, 2019.

Referensi

- [8] M. Darmoko, “Application of Islamic Law in Handling LGBT (ASEAN Religious Social Harmonization),” *International Conference on Law, Environment, Culture and Globalization*, 2018.
- [9] N. A. Praptiningsih, A. K. Handayani, D. A. Putri, A. . P. Subhiat dan D. P. Handayani, “Implications of Gay Dramaturgy in Self-disclosure,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 307, pp. 413-421, 2019.
- [10] D. D. J. Randev, “Role of the Media in an Unequal World: LGBTQ,” *Role of the Media in an Unequal World: LGBTQ* , vol. 2, no. 1, pp. 1-7, 2022.
- [11] A. Wibowo, “Analisis Interaksionisme Simbolik Masyarakat Maya Terhadap Wacana Agama di Media Sosial Facebook,” *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* , vol. 6, no. 1, pp. 163-186, 2018.
- [12] N. Febriana, *PERILAKU KOMUNIKASI GAY DI YAYASAN GAYA NUSANTARA*, Surabaya: Digital Library of UIN Sunan Ampel, 2019.
- [13] S. KRISTINA, *INFORMASI DAN HOMOSEKSUAL-GAY(Studi Etnometodologi Mengenai Informasi dan Gay Pada Komunitas GAYa Nusantara Surabaya)*, Surabaya: ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga, 2016.
- [14] R. George, J. RivettI, F. Samuels dan E. Dwyer, *Displacement and gender-based violence among people with diverse sexualities and gender identities in Kenya*, Kenya: *Intersecting exclusions*, 2021.

Referensi

- [15] G. . M. B. Jr., “Netnography: A Method Specifically Designed to Study,” *he Qualitative Report*, vol. 15, no. 5, pp. 1270-1275, 2010.
- [16] U. S. Bakry, “Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi,” *Global & Strategis*, vol. 11, no. 1, pp. 15-26, 2017.

